



Peningkatan Literasi Koperasi Pada Himpunan Wanita Penyandang Disabilitas Kota Bengkulu

¹Bertha Iin Esti Indraswanti, ²Sunoto, ³Hutapia

^{1,2,3}Jurusan Ekonomi Pembangunan, Universitas Bengkulu, Negara

1eindraswanti@yahoo.com

2simbahnoto@yahoo.co.id

© 2023 Kreativasi : *Journal of Community Empowerment*

ABSTRACT	INFO ARTIKEL
<p><i>one of the vulnerable groups of people who are socially marginalized, health and economic disparities. This group has a higher probability of economic deprivation than non-disabled people so that these shocks affect the productivity and employment of persons with disabilities. Barriers to mobility and accessibility are the main factors in carrying out economic activities. the special needs experienced by this group are seen as an obstacle both in terms of work effectiveness and efficiency making it difficult to participate in the formal labor market.</i></p> <p><i>The HWDI Cooperative is still a business group (pre-cooperative) with all-business cooperative types. The high motivation of the management has not been followed by the motivation of other HWDI members so that the business being carried out is still very small with various other obstacles encountered in managing the cooperative. The low motivation of members (both cooperative members and non-cooperative HWDI members) is due to the lack of understanding and knowledge about cooperatives. Therefore the first step taken is to increase cooperative literacy, an understanding of the importance of cooperatives will increase the motivation of members to join, be involved and actively participate in developing cooperative businesses.</i></p> <p>Keywords : Cooperative, People with Disabilities, Empowerment</p>	<p>Korespondensi : Bertha Iin Esti Indraswanti Email : 1eindraswanti@yahoo.com</p>

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 yang terjadi sejak tahun 2020 ternyata hingga saat ini masih membawa dampak pada kegiatan ekonomi. Sekalipun sudah mulai membaik yang ditandai dengan pertumbuhan ekonomi tahun 2021 sebesar 3,69% membaik dibanding tahun 2020 yang mengalami kontraksi ekonomi sebesar 2,07%. Kontraksi ekonomi yang terjadi membuat daya beli masyarakat, perbankan dan dunia usaha mengalami penurunan sehingga meningkatkan pengangguran 1,26% pada Agustus 2019 hingga Agustus 2021, dan meningkatkan kemiskinan dari 9,22% pada September 2019 menjadi 10,14% pada Maret 2021. (www.bps.go.id). Lembaga Riset Institute for Demographic and Poverty Studies (IDEAS) memprediksikan tingkat kemiskinan Indonesia pada 2022 berpotensi melonjak menjadi 10,81 persen atau setara 29,3 juta penduduk. Hal tersebut terpicu dari melemahnya anggaran perlindungan sosial yang membuat semakin banyak penduduk miskin yang tidak terlindungi secara ekonomi, padahal beban krisis dan pandemi belum berakhir (Karunia, 2021).

Koperasi sebagai salah satu lembaga keuangan yang berperan dalam mendukung perkembangan ekonomi masyarakat juga terdampak Pandemi Covid. Berdasarkan hasil survei KemenKopUKM pada Juli 2020, turbulensi ekonomi tersebut juga memberikan dampak bagi koperasi. Tiga kelompok usaha koperasi paling terdampak pandemi masing-masing Koperasi Simpan Pinjam (41%), Koperasi Konsumen (40%), dan Koperasi Produsen (10%). Permasalahan utama yang dihadapi koperasi di masa pandemi Covid-19 adalah permodalan (47%), penjualan menurun (35%), dan produksi terhambat (8%). (<https://kemenkopukm.go.id>). Pandemi Covid-19 juga dapat menjadi momentum bagi koperasi untuk membuktikan kiprahnya sebagai penyangga perekonomian nasional. Koperasi dapat menjadi "pahlawan ekonomi" di tengah ketidakpastian ekonomi akibat pandemi. Di masa pandemi ini, terdapat berbagai tantangan yang dihadapi koperasi. Koperasi melalui implementasi nilai-nilai kekeluargaan dan gotong royong diharapkan dapat tetap eksis dan menjadi penggerak perekonomian masyarakat Indonesia.

(<http://nasional.sindonews.com>).

Koperasi sebagai organisasi ekonomi rakyat berperan strategis untuk mempromosikan ekonomi anggota [UMKM](#) di seluruh Indonesia. Selama ini, sekitar 126.000 [koperasi](#) di Indonesia banyak menopang usaha anggota yang mayoritas adalah [UMKM](#) yang lemah, karena itu peran Gubernur, Bupati dan Walikota menjadi sangat penting karena *political action* memajukan [koperasi](#) di Indonesia justru berada di pundak kepala daerah. Berbagai program Pemerintah untuk rakyat di tingkat wilayah akan jauh lebih efektif dan berkelanjutan jika mengoptimalkan peran organisasi Koperasi. Artinya, cita-cita mendesain ulang struktur ekonomi nasional tak akan pernah terwujud jika pemerintah daerah di garis terdepan tidak mengoptimalkan fungsi dan peran strategis [koperasi](#). (<http://galamedia.pikiran-rakyat.com>.)

Koperasi di Kota Bengkulu pada tahun 2020 sebanyak 933, tetapi yang aktif 732 koperasi dan hanya 202 koperasi yang bersertifikat. (<http://bengkulukota.bps.go.id>). Namun demikian, masih lebih banyak lagi jumlah kelompok usaha dari berbagai komunitas yang belum membentuk koperasi, sekalipun sudah mengarah pada model pengelolaan koperasi (pra koperasi) yang banyak dijumpai pada kelompok ibu-ibu (seperti yang ada di: PKK desa/kelurahan/RT, Dharma Wanita).

Penyandang disabilitas menjadi salah satu kelompok masyarakat rentan yang termarginalkan secara social, disparitas kesehatan dan ekonomi. Kelompok ini memiliki probabilitas perampasan ekonomi yang lebih tinggi daripada non disabilitas sehingga guncangan tersebut mempengaruhi produktivitas dan pekerjaan penyandang disabilitas. Hambatan mobilitas dan aksesibilitas menjadi factor utama dalam melakukan kegiatan ekonomi. kebutuhan khusus yang dialami kelompok ini dianggap sebagai kendala baik dari sisi efektivitas dan efisiensi kerja sehingga sulit untuk berpartisipasi dalam pasar tenaga kerja formal.

Jumlah difabel secara pasti di Kota Bengkulu belum diketahui, namun yang tergabung dengan Mitra Masyarakat Inklusi (MMI) suatu LSM yang membantu

advokasi kelompok difabel Bengkulu baik secara social, ekonomi, budaya dan politik pada Tahun 2021 sebanyak 58 orang dari 113 orang untuk Provinsi Bengkulu. Selain mereka, ada Himpunan Wanita Disabilitas Indonesia (HWDI) cabang Kota Bengkulu dengan anggota 60 orang, dengan kategori tuli, daksa dan netra. HWDI Kota Bengkulu baru aktif kembali pada Desember 2021 didampingi oleh tim MMI. HWDI juga memulai membentuk koperasi pada bulan tersebut. Namun proses yang perlu dimaksimalkan dalam koperasi di antaranya:

1. Belum adanya badan hukum koperasi
2. Pengelolaan keuangan koperasi yang belum baik (literasi koperasi dan prakteknya)
3. Manajemen organisasi koperasi
4. Tingkat kesadaran dan menyatukan kelompok-kelompok difabel (merasa tidak ada manfaat bergabung dalam koperasi).

Tujuan dilaksanakannya kegiatan pengabdian pada masyarakat ini untuk:

- a. Menjalin silaturahmi dengan komunitas penyandang difabel.
- b. meningkatkan pengetahuan dan motivasi wanita penyandang disabilitas untuk berkoperasi.
- c. membantu meningkatkan peran anggota dalam koperasi
- d. meningkatkan ketrampilan pengurus dalam mengelola koperasi.

Berbagai permasalahan dalam proses berkembangnya koperasi pada dasarnya disebabkan oleh rendahnya literasi koperasi pada masyarakat. Keterlibatan masyarakat dalam koperasi tentu dilandasi oleh pengetahuan dan pemahaman yang akan membentuk motivasi untuk beraktivitas. Aktivitas yang baik juga dilandasi oleh pengetahuan dan pemahaman akan aktivitas yang dipilih. Oleh karena itu, sosialisasi tentang koperasi perlu diperluas (peningkatan literasi koperasi). Dengan keterbatasan kelompok difabel, tentu tidak bisa hanya sekedar sosialisasi tetapi juga pendampingan dan perbantuan dalam prakteknya.

Pada proses pengurusan koperasi dapat berbadan hukum, diawali dengan

penyusunan AD/ART koperasi. Proses penyusunan ini membutuhkan waktu, keterlibatan anggota, inisiatif, persamaan persepsi, kepemimpinan dan tentu saja pengetahuan dan pemahaman mendalam tentang koperasi.

METODE PENGABDIAN

Peserta kegiatan ini adalah anggota dan pengurus koperasi HWDI sebanyak 20 orang, serta tim pendamping MMI sebanyak 3 orang.

Metode Kegiatan

1. Dialog: untuk mengetahui aktivitas yang dilakukan ibu-ibu dalam mengelola koperasi.
2. Mengamati dan mencermati berbagai buku dan laporan koperasi
3. Ceramah: untuk memberikan wawasan dan pengetahuan penting dalam berkoperasi.
4. Pemutaran video tentang aktivitas koperasi wanita sukses di Indonesia sebagai sumber motivasi dan inspirasi
5. Pendampingan pembuatan buku-buku yang diperlukan dalam koperasi
6. Tanya jawab/kuis: untuk pendalaman materi dan masalah yang berkaitan pengembangan usaha

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan pada 11 Juni 2022 untuk menjalin silaturahmi dengan komunitas penyandang difabel di Kota Bengkulu. Kaum difabel selama ini menjadi kelompok yang termarginalkan dalam masyarakat. Mereka sering dipandang sebagai kaum yang tidak berdaya, yang bergantung pada orang/pihak lain, sehingga sering dipandang sebelah mata. Sementara perguruan tinggi dipandang sebagai pihak yang menghasilkan sumber daya manusia berkualitas. Jurang yang dalam ini tidak bisa dibiarkan terus terjadi. Perguruan tinggi mesti menunduk, mesti membumi dan melebur dalam masyarakat untuk memberi warna, meningkatkan peran dalam pembangunan baik secara langsung maupun tidak. Langkah awal adalah membuka diri, dan bersilaturahmi

dengan kaum difabel.

Dengan terbangunnya jalinan silaturahmi maka perguruan tinggi menjadi lebih mudah mengajak mereka untuk terlibat secara aktif dalam pembangunan melalui berbagai aktivitas ekonomi produktif. Aktivitas ekonomi masyarakat menjadi kuat jika tergabung dalam ikatan usaha yang berasaskan kekeluargaan seperti koperasi. Koperasi dalam perekonomian di Indonesia dipandang memiliki peran strategis karena secara nyata dinyatakan dalam UUD 1945 sebagai salah satu pilar utama perekonomian. Sebagai gerakan ekonomi rakyat, koperasi merupakan kegiatan ekonomi yang berbasis masyarakat, terutama golongan ekonomi menengah ke bawah. Sebagaimana sejarah panjang pergerakan koperasi di Indonesia, bahkan di dunia, ketika bentuk usaha ini dipilih untuk mengatasi permasalahan ekonomi mereka.

Selain itu, koperasi berperan dalam mengembangkan potensi ekonomi rakyat dan dalam mewujudkan kehidupan **demokrasi ekonomi** sehingga kedudukan koperasi menjadi sangat strategis. Gerakan koperasi dapat juga dipandang sebagai bentuk pelaksanaan pembangunan ekonomi yang berbasis ekonomi kerakyatan. Namun demikian, pengetahuan perkoperasian masih rendah di Bengkulu, terutama bagi kaum difabel. Apalagi banyak praktek koperasi yang tidak sesuai prinsip koperasi. Koperasi tersebut dapat disebut sebagai koperasi kapitalis. Koperasi yang didirikan oleh sekelompok pemilik modal. Koperasi seperti ini pada akhirnya banyak yang tutup karena banyak masalah (Kasus Koperasi Indosurya, Jakarta, KSP Pracico Inti Sejahtera Jakarta, KSP Timur Pratama Indonesia Tangerang, KSP Intidana Semarang, dan masih banyak lagi yang gagal). Koperasi sebagai pilar/soko guru perekonomian memiliki beberapa karakteristik yang menonjol. Karakteristik tersebut di antaranya adalah (Sitio, 2001):

- Mendidik sikap *self-helping*
- Sifat kemasyarakatan
- Digali dan dikembangkan dari budaya bangsa

Dengan karakteristik tersebut, koperasi seharusnya dapat berkembang baik, namun demikian tidak semua masyarakat memiliki pemahaman yang cukup

mengenai koperasi, sehingga masih ditemui beberapa kendala yang menghambat perkembangannya. Hambatan koperasi bagi beberapa koperasi dijadikan tantangan yang memotivasi untuk mengembangkan koperasi sampai sukses. Koperasi yang sering menjadi juara nasional adalah Koperasi Lantang Tipo di Kalimantan Barat, juga Koperasi Setia Bakti Wanita di Jawa Timur.

Pada hakekatnya koperasi dibentuk untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat terutama anggotanya melalui aktivitas ekonomi. Oleh karena itu, kesamaan visi dan komitmen anggota untuk berpartisipasi dalam koperasi sangat menentukan keberhasilan suatu koperasi mencapai tujuannya. Melalui beragam jenis koperasi yang dapat dipilih, masyarakat dapat membentuk koperasi sesuai dengan kebutuhannya dan perkembangan tuntutan dinamika perekonomian.

Fungsi Koperasi

Memahami fungsi koperasi sangat penting untuk menggugah minat kaum difabel untuk berkoperasi. Sebagaimana tercantum dalam UU No. 25/1992 Pasal 4 Fungsi Koperasi adalah:

1. Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya
2. Berperan serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat
3. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai sokogurunya
4. Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasar atas azas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi



Gambar 1. Pemutaran Video Koperasi Sukses dan Pemberian Motivasi
Sumber : Dokumentasi foto, Juni 2022

Peningkatan Partisipasi Anggota dalam Koperasi

Koperasi akan maju jika anggotanya aktif berpartisipasi. Himpunan Wanita Disabilitas Indonesia (HWDI) cabang Kota Bengkulu dengan anggota 60 orang, dengan kategori tuli, daksa dan netra. HWDI Kota Bengkulu baru aktif kembali pada Desember 2021 didampingi oleh tim MMI. HWDI juga memulai membentuk koperasi pada bulan tersebut. Dalam waktu 6 bulan, jumlah anggota koperasi HWDI belum bertambah. Jumlah anggota tersebut pun belum semuanya aktif berpartisipasi. Mereka masih melihat dan menunggu perkembangan koperasi. Kondisi ini terjadi karena jauh sebelum mulai lagi pada Desember 2022, mereka sudah membuat koperasi tetapi pengurusnya tidak bekerja dengan baik yang menimbulkan kekecewaan anggota. Dengan kondisi tersebut tentu justru membuat koperasi lambat jalannya. Perlu dimotivasi agar mereka mau berperan aktif dan mulai mengajak kaum difabel lainnya bergabung dalam koperasi. Menurut Keith Davis dalam (Jochen, 2003), partisipasi dimaksudkan sebagai keterlibatan mental dan emosi seseorang kepada pencapaian tujuan dan ikut bertanggung jawab di dalamnya. Partisipasi akan efektif jika:

- Anggota memutuskan fungsi koperasi, misal: tunggal, multi usaha; kredit, pemasaran dll.
- Anggota memutuskan struktur koperasi, misal: akan menjadi koperasi yang

seederhana atau kompleks

- Anggota memutuskan tujuan dari koperasinya sendiri; apakah menjadi koperasi murni ekonomis atau diperluas dengan hal lain.
- Anggota memutuskan keanggotaan koperasinya misal: terbuka/tertutup bagi anggota baru; keseragaman kerja dll.

Manajemen dan Organisasi Koperasi

Manajemen koperasi adalah pengaturan dan pengendalian yang sistematis terhadap usaha koperasi. Koperasi sebagai badan usaha juga mengikuti prinsip-prinsip koperasi. Pengelolaan koperasi sebagai badan usaha dan unit ekonomi rakyat memerlukan sistem manajemen usaha (keuangan, tehnik, organisasi & informasi) dan sistem keanggotaan (*membership system*). Bidang-bidang Manajemen yang perlu diperhatikan mencakup (Subandi, 2008):

1. Sumber Daya Manusia- Merekrut/Melatih
2. Operasi- Sistem-sistem
3. Pemasaran- Menyampaikan Produk & Jasa dari Produsen ke Konsumen
4. Informasi- Mengumpulkan, Mengorganisasi, & Mendistribusi Informasi
5. Keuangan- Akuntansi & Keuangan
6. Lainnya

Koperasi HWDI masih mengelola koperasinya secara sederhana dengan pendampingan dari MMI. Usahanya selain simpan pinjam juga membuka toko untuk memasarkan hasil produksi mereka, baik secara pribadi maupun usaha bersama. Dalam kesempatan ini, kami memberi informasi dan membantu membangun jaringan dengan beberapa pengusaha untuk meningkatkan ketrampilan dalam produksi usaha mereka (sirup kalamansi dan kopi). Selain memberi beberapa masukan dalam produksi dan pengelolaan koperasinya.



Gambar 2. Bersama pengurus di salah satu sudut toko yang dikelola Koperasi HWDI

Sumber: Dokumentasi foto, Juni 2022

Manajemen koperasi memiliki kompleksitas yang lebih tinggi dibanding manajemen perusahaan. Hal ini karena manajemen koperasi tidak hanya tunduk pada kaidah bisnis (ekonomi) tetapi juga tunduk pada kaidah/norma sosial budaya bangsa Indonesia. Pengelolaan usaha koperasi harus mengakomodir dan mengembangkan kegiatan usaha tiap anggota. Strategi manajemen koperasi diperlukan untuk keberhasilan pengelolaan koperasi. Strategi tersebut:

1. Partisipasi anggota dalam bisnis
2. Partisipasi kelompok anggota
3. Integrasi semua kegiatan bisnis
4. Diversifikasi rantai distribusi
5. Fasilitas distribusi dan jaringan informasi
6. Peranan KSP di pedesaan
7. Pelayanan manula, kesehatan anggota, turisme, & pelayanan lingkungan

KESIMPULAN DAN SARAN

Koperasi merupakan salah satu pilar perekonomian Indonesia. Namun dalam perkembangannya masih jauh dari cita-cita pendiri bangsa. Banyak koperasi terdaftar, tetapi yang aktif sedikit dan lebih sedikit lagi yang bersertifikat. Salah satu koperasi yang ada di Kota Bengkulu adalah koperasi HWDI yang masih merupakan kelompok usaha (pra koperasi) dengan jenis koperasi serba usaha. Motivasi yang tinggi dari pengurus belum diikuti oleh motivasi anggota HWDI lainnya sehingga usaha yang dijalankan masih sangat kecil dengan berbagai kendala lain yang dihadapi dalam pengelolaan koperasi. Rendahnya motivasi anggota (baik anggota koperasi maupun anggota HWDI non koperasi) karena minimnya pemahaman dan pengetahuan tentang koperasi. Oleh karena itu langkah awal yang dilakukan adalah peningkatan literasi koperasi, pemahaman akan pentingnya berkoperasi akan meningkatkan motivasi anggota untuk bergabung, terlibat dan berpartisipasi aktif untuk mengembangkan usaha koperasi

DAFTAR PUSTAKA

- Ropke, Jochen. 2003. **Ekonomi Koperasi**. Diterjemahkan: Sri Djatnika. Graha Ilmu, Bandung
- Sitio Arifin. 2001. **Koperasi: Teori dan Praktek**. Erlangga. Jakarta.
- Subandi, 2008, *Ekonomi Koperasi (Teori dan Praktek)*, Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Karunia, Ade Miranti. 2021. "Riset IDEAS: Angka Kemiskinan RI Melonjak di 2022 ", <https://money.kompas.com/read/2021/12/09/091539726/riset-ideas-angka-kemiskinan-ri-melonjak-di-2022?page=all>. iOS: <https://apple.co/3hXWJ0L>
<https://kemenkopukm.go.id>. **Pandemi Covid-19 Menjadi Momentum Transformasi Koperasi Ke Ekonomi Digital**. 28 Januari 2021
<http://nasional.sindonews.com>. "Tantangan Koperasi di Tengah Pandemi". 13 Juli 2020. <https://nasional.sindonews.com/read/98636/18/tantangan-koperasi-di-tengah-pandemi-1594562833>. Diunduh pada 5 April 2022.
<http://galamedia.pikiran-rakyat.com>. **Tantangan Koperasi di Masa Pandemi Covid-19**. Diunduh pada 5 April 2022.
<http://123dok.com/article/profil-koperasi-wanita-setia-bhakti-wanita.zlnv3krg>
<http://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20230214130919-78-912832/baru-15-persen-korban-ksp-indosurya-yang-terima-ganti-rugi>
www.bps.go.id.
<http://bengkulukota.bps.go.id>.
- Undang-undang No. 25 tahun 1992 tentang Perkoperasian.**